

Aspek behavioral, motivasional dan instrumental dalam terjadinya tujuh studi tinjauan kriminologi budaya terhadap tujuh = behavioral motivational and instrumental aspect in tujuh cultural criminology perspective on tujuh

Ade Afrilia Ardinda, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20444468&lokasi=lokal>

Abstrak

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek motivasional, behavioral maupun instrumental bermain dalam memunculkan tindak kejahatan tujuh ditinjau dari segi pelaku dan korban. Hubungan antara budaya dan kejahatan merupakan minat yang terus menjadi perhatian dalam Kriminologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif untuk menggambarkan bagaimana ketiga aspek diatas berkaitan dalam memunculkan tindak kejahatan tujuh. Dengan melihat fenomena tujuh, peneliti menggunakan kriminologi budaya untuk melihat hubungan aspek motivasional, behavioral dan instrumental yang memunculkan tujuh. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori transaksi antara pelaku dan korban untuk melihat hubungan pelaku dan korban dalam memunculkan fenomena tujuh. Paradigm yang digunakan penulis untuk melihat fenomena tujuh merupakan suatu bentuk budaya kejahatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya tujuh selaras dengan adanya aspek behavioral, motivasional dan instrumental. Dari aspek behavioral, tujuh terjadi ketika ada dua pihak atau lebih melakukan perkelahian atau pertikaian. Sementara dari aspek motivasional berkaitan dengan harga diri ketersinggungan pada masyarakat Penukal Abad Lematang Ilir Pali . Dan aspek instrumental berkaitan dengan pisau cap garpu yang menjadi alat dalam melakukan tindak kejahatan tujuh. Kata Kunci: Tujuh, Kriminologi Budaya, Transaksi antara Pelaku dan Korban, Behavioral, Motivasional, Instrumental, Pisau Cap Garpu

.....The paper aims to understand the motivational, behavioral and instrumental aspect that play roles in tujuh crime act from offenders and victims rsquo views. Relation between culture and crime has long been concern in Criminology. This paper uses descriptive qualitative method to describe how the three aspects interrelated in resulting tujuh. Cultural criminology is used to examine the connection between motivational, behavioral and instrumental aspect. Transaction theory is used to analyze the relationship between offenders and victims. Paradigm that used in this paper is cultural crime paradigm. The study shows that tujuh is relevant with the behavioral, motivational and instumental aspect. From behavioral aspect, tujuh occurs when there are two parties or more do fight or engage in conflict. Motivational aspect is related to pride feel offended in Penukal Abad Lematang Ilir Pali people. And instrumental aspect explains that ldquo Pisau Cap Garpu rdquo or knife with fork trademark become a mean or toll to do tujuh crime. Keywords Tujuh, Cultural Criminology, Transcation between Offender and Victim, Behavioral, Motivational, Instrumental, Pisau Cap Garpu